

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. (Sucipto dan Limbeng 2017). Wisata yang bergantung pada sumberdaya alam, baik sudah dikembangkan maupun masih alami, disebut wisata alam. Indonesia memiliki dua kawasan wisata alam, yaitu wisata alam konservasi dan wisata alam non-konservasi. Wisata alam yang termasuk ke dalam kawasan wisata konservasi adalah cagar alam, suaka margasatwa, taman safari, taman wisata alam, dan lain-lain.

Ekowisata merupakan suatu pola acuan wisata alam yang bertanggung jawab di area yang masih alami atau daerah yang dalam pengelolaannya dikelola secara alami dengan tujuan untuk menikmati indahnya alam dengan melibatkan unsur pendidikan serta sokongan terhadap usaha konservasi dan menaikkan taraf perekonomian masyarakat yang berada di wilayah wisata alam (Suprayitno 2008). Ekowisata merupakan kegiatan wisata di destinasi alam yang memiliki tujuh pilar untuk memaknai segala kegiatan wisata oleh setiap roh dan jiwanya, tujuh pilar tersebut terdiri dari ekologi, sosial budaya, ekonomi, pengalaman, kepuasan, kenangan, dan pendidikan di semua wilayah yang dikunjungi oleh wisatawan (Avenzora 2013).

Kawasan RPTN (Resort Pengelola Taman Nasional) Situ Gunung adalah bagian dari kawasan TNGGP (Taman Nasional Gunung Gede Pangrango) yang dimanfaatkan sebagai kawasan wisata. RPTN (Resort Pengelola Taman Nasional) Situ gunung merupakan bagian dari zona pemanfaatan intensif kawasan pelestarian alam TNGGP (Taman Nasional Gunung Gede Pangrango). Pada kawasan wisata Situ Gunung memiliki berbagai aspek yang mendukung dalam kegiatan wisatanya. Aspek yang paling dikenal oleh masyarakat luas ialah pada aspek fasilitas wisatanya. Fasilitas wisata unggulan berupa jembatan terpanjang di Asia Tenggara yang menjadi daya tarik unggulan.

Fasilitas adalah segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik dan disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen (Kotler 2014). Fasilitas wisata merupakan pelengkap daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dari pengunjung yang sedang menikmati perjalanan wisata. Fasilitas wisata dibuat untuk mendukung konsep atraksi wisata yang sudah ada. Pengadaan fasilitas wisata merupakan upaya dalam melayani dan mempermudah kegiatan atau aktivitas pengunjung di tempat wisata.

Pengembangan fasilitas wisata pada kawasan wisata perlu dilakukan karena dengan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung akan mendapatkan nilai kepuasan yang tinggi. Semakin tinggi tingkat kepuasan pengunjung terhadap kunjungan dari sebuah destinasi wisata menandakan destinasi tersebut dapat memenuhi semua kebutuhan dan keinginan dari pengunjung yang datang. Kepuasan pengunjung pada suatu destinasi wisata dapat menarik pengunjung untuk datang kembali, bahkan dapat menjadi promosi wisata karena pengunjung yang puas akan merekomendasikan kepuasan kunjungannya pada orang lain. Pengembangan fasilitas wisata di Kawasan RPTN Situ Gunung perlu dilakukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hal tersebut guna meningkatkan fasilitas wisata dan menarik minat kunjungan wisata.

## 1.2 Tujuan

Kegiatan tugas akhir memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Mengidentifikasi dan inventarisasi fasilitas wisata di RPTN Situ Gunung.
2. Mengetahui karakteristik pengelola dan pengunjung di RPTN Situ Gunung.
3. Mengetahui penilaian fasilitas wisata antara pengelola dan pengunjung.
4. Mengetahui GAP penilaian fasilitas wisata antara pengunjung dan pengelola.
5. Menyusun rencana pengembangan fasilitas wisata di RPTN Situ Gunung.

## 1.3 Manfaat

Kegiatan tugas akhir diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengunjung, masyarakat, dan pengelola. Manfaat yang diharapkan dari pengerjaan tugas akhir yaitu sebagai berikut:

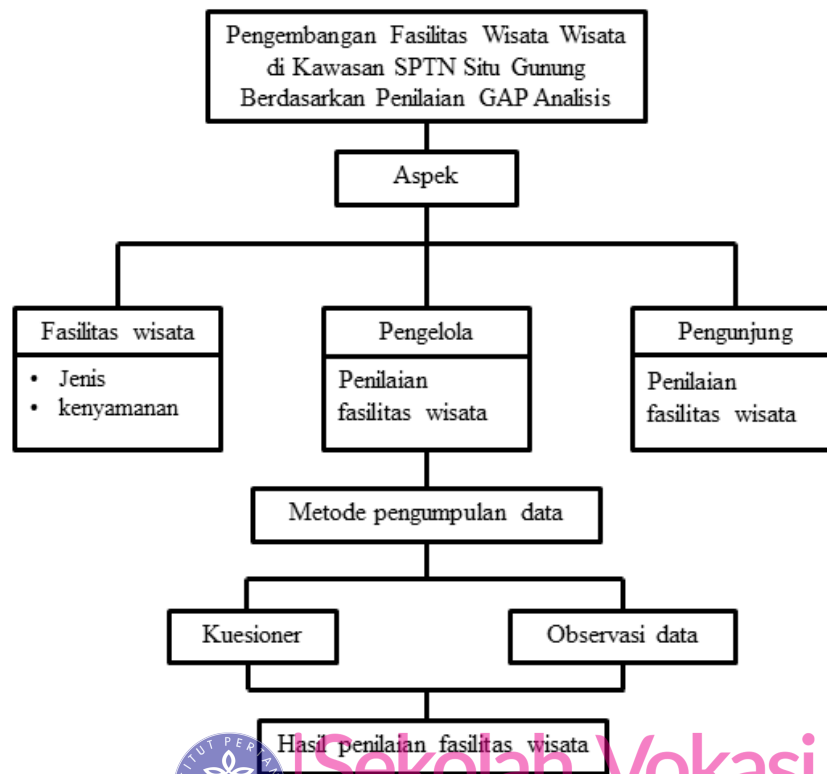
1. Sumber informasi untuk berwisata di Kawasan RPTN Situ Gunung.
2. Sumber informasi mengenai fasilitas wisata yang ada di kawasan RPTN Situ Gunung.
3. Bahan masukan bagi pengelola dalam pertimbangan untuk pengembangan fasilitas wisata.

## 1.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir “Pengembangan Fasilitas Wisata di Kawasan RPTN Situ Gunung Berdasarkan Penilaian GAP Analisis” didasarkan pada fasilitas yang ada di kawasan RPTN Situ Gunung. Tahap pertama yang dilakukan yaitu kegiatan studi literatur dengan mempelajari berbagai pustaka yang ada untuk mengetahui fasilitas wisata di kawasan RPTN Situ Gunung. Tahap selanjutnya adalah metode observasi langsung. Observasi langsung yang dilakukan ialah mendata langsung fasilitas wisata yang ada untuk diolah menjadi kuesioner. Tahapan yang kedua merupakan pembuatan kuesioner. Pembuatan kuesioner didasarkan dari jumlah fasilitas yang ada. Kuesioner yang dibuat terdiri dari beberapa pertanyaan diantaranya yaitu karakteristik pengunjung yang terdiri dari jenis kelamin, usia, status pernikahan, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pendapatan perbulan. Pertanyaan lainnya ialah terkait penilaian pengunjung dan pengelola terhadap fasilitas wisata. Penilaian yang dilakukan ialah terdapat 29 jenis fasilitas wisata dengan menggunakan skala likert 1 – 5. Tahapan selanjutnya ialah penyebaran kuesioner kepada pengunjung dan pengelola melalui google form yang disebar langsung kepada pengunjung dan pengelola yang berada di kawasan wisata RPTN Situ Gunung. Tahapan lainnya yaitu data akan diolah kemudian dianalisis. Analisis yang dilakukan berupa analisis GAP atau kesenjangan penilaian antara pengunjung dan pengelola. Analisis lainnya ialah analisis IPA yang akan menghasilkan diagram kartesius dengan fungsi untuk mengetahui prioritas fasilitas mana yang perlu dikembangkan. Informasi yang diperoleh dari beberapa analisis akan menjadi bahan dalam penyusunan luaran berupa perencanaan pengembangan fasilitas wisata di Kawasan RPTN Situ Gunung.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies



Gambar 1 Kerangka berpikir

### 1.5 Luaran

Luaran yang direncanakan dari pelaksanaan tugas akhir adalah hasil penilaian GAP atau kesenjangan penilaian fasilitas wisata dari pengunjung dan pengelola kawasan wisata RPTN Situ Gunung. Luaran lainnya ialah berupa pembuatan video promosi yang akan dibuat semenarik mungkin dan informative agar dapat menarik kunjungan wisata. Luaran yang ketiga ialah merupakan peta persebaran fasilitas wisata yang dibuat sesuai dengan ketentuan pemetaan yang berlaku.